



Analysis of Broiler Chicken Business Performance and Development Strategy at PT. Mitra Sinar Jaya Partner Farm, Nagekeo Branch, Using the LFA Approach ***Analisis Keragaan dan Strategi Pengembangan Usaha Ayam Broiler pada Peternakan Mitra PT. Mitra Sinar Jaya Cabang Nagekeo dengan Pendekatan LFA***

Ronaldus Don Piran¹, Maria Salestina Ngoni^{2*}, Paulus Every Sudirman³, dan
Yohana Spayolin Sarina Paur⁴

Corresponding Author: mariasalestina8@gmail.com

^{1,2,3,4} Agricultural Socioeconomic Study Program, Faculty of Agriculture and Animal Husbandry, Santu Paulus Catholic University of Indonesia, Ruteng, Indonesia.

ARTICLE

HISTORY:

Received:

Jun 8, 2026

Revised:

Jun 20, 2026

Accepted:

Jun 27, 2026

Published:

Jun 30, 2026

Abstract

This study analyzed the performance of broiler chicken farming at a partner farm of PT. Mitra Sinar Jaya (MSJ) Nagekeo Branch and developed alternative business strategies using the Logical Framework Approach (LFA). A case study was conducted on one partner farm (Mrs. Apolonia To Sada) during the fourth production period of 2022 in Watu Gase Village, Boawae District, Nagekeo Regency. Business performance was measured through costs, revenues, income, and R/C ratio. LFA analysis included stakeholder analysis, problem analysis (problem tree), objective analysis (objective tree), and strategy analysis. Total revenue reached IDR 713,795,500.00, total costs were IDR 630,268,213.00, resulting in an income of IDR 83,527,287.00. The R/C ratio was 1.13, indicating that the business is profitable but remains vulnerable to feed price fluctuations. Recommended development strategies include: partner farmers expanding coops, optimizing capital, and increasing capacity; PT. MSJ Nagekeo Branch expanding markets, providing regular supervision, and prioritizing fair harvests for open and semi-closed coops; and the government offering guidance on financial management and proper broiler maintenance.

Keywords: broiler chicken; development strategy; farming performance; R/C Ratio; logical framework approach.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja usaha ternak ayam broiler pada petani mitra PT. Mitra Sinar Jaya (MSJ) Cabang Nagekeo serta merumuskan strategi pengembangan usaha berdasarkan *Logical Framework Approach (LFA)*. Studi kasus dilakukan pada salah satu petani mitra (Ibu Apolonia To Sada) pada periode produksi keempat tahun 2022 di Desa Watu Gase, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Kinerja usaha diukur melalui biaya, penerimaan, pendapatan, dan rasio R/C. Analisis LFA mencakup analisis stakeholder, analisis masalah (*problem tree*), analisis tujuan (*objective tree*), dan analisis strategi. Total penerimaan petani mitra mencapai Rp713.795.500,00, total biaya sebesar Rp630.268.213,00, sehingga diperoleh pendapatan Rp83.527.287,00. Nilai R/C usaha sebesar 1,13, yang berarti usaha ini menguntungkan namun masih rentan terhadap fluktuasi harga pakan. Strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi: petani mitra perlu memperluas kandang, mengoptimalkan modal, dan meningkatkan kapasitas; PT. MSJ Cabang Nagekeo perlu memperluas pasar, melakukan pengawasan rutin, dan mengutamakan panen yang adil untuk kandang terbuka dan semi tertutup; pemerintah diharapkan memberikan pembinaan tentang manajemen keuangan dan pemeliharaan ayam broiler yang baik.

Kata kunci: ayam broiler; kinerja usaha; *logical framework approach*; rasio R/C; strategi pengembangan.

1. PENDAHULUAN

Peternakan sebagai salah satu dari lima subsektor pertanian yang ada, memiliki prospek pengembangan yang baik, terutama sebagai penyedia protein hewani (Dalle et al., 2023), dan juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga di saat krisis ekonomi (Purnama et al., 2025). Santoso (2022) menjelaskan bahwa produk yang dihasilkan oleh subsektor peternakan seperti daging, telur, susu perlu ditingkatkan produksinya. Salah satu bagian usahanya adalah peternakan ayam broiler, yang berfungsi sebagai pangan berprotein dan bernilai komersial yang menguntungkan (Syafaah, N; Dewi, 2023). Hal ini disebabkan ayam broiler memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan cepat, produksi daging cukup tinggi, siap dipotong pada usia relatif mudah, dan menghasilkan daging yang ber serat lunak (Ngoni, Maria Salestina & Dep, 2024). Selain itu, dalam pelaksanaannya usaha ternak ayam broiler dapat dijalankan secara individu atau perorangan dengan serius memerhatikan efisiensi biaya produksi dan manajemen pemeliharaan yang baik.

Temuan penelitian Rifni (2026) menunjukkan usaha ternak ayam broiler secara perorangan menguntungkan hanya saja perlu memerhatikan efisiensi biaya pakan yang berkontribusi 70% dari biaya total, dan upaya menekan angka kematian pada *fase brooding* terutama pada ayam umur satu hari (*Day Old Chick*) sampai dengan umur 14 hingga 21 hari. Kedua hal ini merupakan risiko yang berdampak langsung pada keuntungan yang optimal. Persoalannya adalah peternak rumahan memiliki keterbatasan biaya produksi sehingga jumlah produksi ternak juga terbatas. Menurut Yusup, Syamsuri; Sunariyo; Melky (2025) peternak ayam broiler berskala kecil memiliki keterbatasan modal, sarana produksi, teknologi, dan akses pasar. Temuan penelitian Sudarko; Hermaningsih (2019) menunjukkan bahwa karakteristik individu, akses informasi pasar, dan penyuluhan bagi peternak sangat berpengaruh nyata terhadap keterampilan agribisnis ayam broiler. Adanya keterbatasan peternak dan faktor yang memengaruhi keterampilan agribisnis ayam broiler, maka peternak rumahan atau skala kecil sebenarnya perlu menjalin kemitraan untuk pengembangan usahanya.

Konteks wilayah Nagekeo, juga terdapat peternak ayam broiler. Sebagai salah satu kabupaten yang ada di Pulau Flores dan bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), peternak ayam broiler masih mengalami keterbatasan berupa modal, sarana produksi, teknologi, dan akses pasar. Solusi atas persoalan tersebut tercatat bahwa pada tahun 2020 ada peternak di wilayah Nagekeo menjalin kemitraan usaha ternak ayam broiler bersama PT. Mitra Sinar Jaya (MSJ) Cabang Nagekeo dengan pola inti plasma. Peternak menjalankan usaha ternak ayam broiler berdasarkan Surat Ijin Usaha Perusahaan (SIUP) menjadi plasma dan PT. MSJ Cabang Nagekeo sebagai inti sesuai ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerjasama. Perusahaan selaku pihak pertama adalah perseroan yang salah satu bidang usahanya distribusi dan perdagangan sarana produksi peternakan dan hasil-hasil peternakan, dan bermaksud melakukan kerjasama kemitraan usaha dengan pihak kedua. Peternak sebagai pihak kedua melaksanakan usaha peternakan ayam broiler yang dalam menjalankan kegiatan usaha peternakan ayam broiler tersebut, memerlukan pasokan sarana produksi peternakan, bimbingan teknik pemeliharaan ayam, bantuan permodalan, bantuan manajemen usaha, dan bantuan pemasaran hasil produksi peternakan. Hal serupa ini juga ditemukan oleh Syafaah, N; Dewi (2023), dimana PT. Mustika Jaya Lestari sebagai inti mitra juga menyediakan dukungan produksi hingga pemasaran bagi Mustika Febri Farm di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kemitraan peternak dengan perusahaan di beberapa lokasi berkontribusi nyata terhadap keragaan usaha peternak ayam broiler. Hal ini terlihat dari perolehan keuntungan dan nilai rasio penerimaan (*revenue*) terhadap biaya total (*total cost*) produksi. Peternak yang bermitra dengan sistem *contract farming bi-partit* pada usaha peternakan ayam broiler Ibu Harikka di Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah telah berdampak positif pada keragaan usahanya. Peternak memperoleh keuntungan sebesar Rp 43.685.206,00 dengan perolehan rasio R/C sebesar 1,06 atas biaya total produksi yang dikeluarkan (Yusup, Syamsuri; Sunariyo; Melky, 2025). Keragaan usaha peternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti plasma di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ditunjukkan dengan perolehan keuntungan peternak sebesar Rp 12.319.633,00 dan nilai R/C sebesar 1,075 (Putri, Nila Sari; Putri, 2021). Kedua temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menjalin kemitraan peternak memperoleh keuntungan di atas Rp 10.000.000,00 dalam satu periode produksi. Meskipun studi tentang keragaan usaha kemitraan ayam broiler telah dilakukan di Jawa oleh Syafaah, N; Dewi (2023) dan Sumatera oleh Putri, Nila Sari; Putri (2021), penelitian di wilayah Nusa Tenggara Timur, khususnya Nagekeo, masih terbatas. Padahal karakteristik geografis, akses pasar, dan struktur biaya di NTT berbeda dengan daerah lain. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukannya analisis keragaan usaha dan strategi pengembangan pada usaha

peternakan ayam broiler di PT. MSJ Cabang Nagekeo guna mengetahui (1) menganalisis keragaan usaha peternakan mitra PT. MSJ Cabang Nagekeo dilihat dari biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C ratio, serta (2) merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha menggunakan pendekatan Logical Framework Approach.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang didukung data kualitatif melalui studi kasus pada usaha ternak ayam broiler Ibu Apolonia To Sada selaku peternakan Mitra Plasma PT. Mitra Sinar Jaya (MSJ) Cabang Nagekeo yang berlokasi di Kelurahan Watu Gase, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Studi kasus pada satu peternak mitra dianggap representatif karena memiliki kandang *semi closed house* dan telah bermitra sejak tahun 2020. Namun, hasil ini tidak dapat digeneralisasi ke seluruh mitra PT. MSJ. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan alat bantu kuesioner bersama informan kunci yaitu Bapak Martinus Iwu Wea dan Ibu Apolonia To Sada. Data sekunder diperoleh pada PT. MSJ Cabang Nagekeo. Secara ringkas kuesioner berisi tentang informasi kinerja usaha PT MSJ Cabang Nagekeo dan informasi teknis penumbuhan usaha alternatif bagi peternak ayam broiler di PT. MSJ Cabang Nagekeo. Validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), yaitu dengan menyesuaikan pertanyaan dengan tujuan penelitian dan landasan teori hingga setiap butir soal atau pertanyaan dalam instrumen sudah tepat dan layak dalam menjelaskan variabel yang diteliti (Utami, Y., Rasmanna, P.M., 2023). Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *cross-check (inter respondent reliability)* yakni, dengan membandingkan informasi informan. Data dibuktikan melalui kesesuaian jawaban antar informan dan observasi lapangan. Cara ini memastikan agar instrumen dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data, serta mampu memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Rahmayanti et al., 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *cross section* yang diambil pada periode produksi keempat tahun 2022 sesuai dengan izin perusahaan. Data hanya mencakup satu periode produksi karena keterbatasan akses data. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data minimal satu tahun. Data-data tersebut selanjutnya dilakukan analisis biaya, pendapatan, keragaan dan strategi dengan menggunakan *microsoft Excel* sebagai alat bantu. Keragaan usaha peternak kemudian diketahui melalui analisis deskriptif (Rosanti et al., 2022):

Biaya Total Produksi

Biaya total produksi (*total cost*) adalah semua pengeluaran selama proses produksi sebagai hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dan diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap). Berikut rumusnya (Rifni, 2026):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (biaya total per periode produksi)

TFC = *Total Fixed Cost* (total biaya tetap per periode produksi)

TVC = *Total Variabl Cost* (total biaya variabel per periode produksi)

Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah ayam yang dijual dengan harga satuan ayam broiler (harga per Kg) tersebut. Secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut (Syafaah, N; Dewi, 2023):

$$R = P \times Q$$

Keterangan:

R = *Revenue* (penerimaan tiap periode produksi)

P = *Price* (harga jual ayam broiler tiap kilogram)

Q = *Quantity* (jumlah produksi ayam broile tiap periode produksi)

Pendapatan/Keuntungan

Pendapatan adalah perolehan hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total produksi peternak. Berikut adalah rumusnya (Wachid, 2025):

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (pendapatan)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan per periode produksi)

TC = *Total Cost* (biaya total per periode produksi)

R/C rasio

Analisis R/C menurut Yusup, Syamsuri; Sunariyo; Melky (2025) yaitu membandingkan penerimaan total dengan biaya total. Suatu usaha dapat ditentukan layak tidaknya suatu usaha dengan melihat angka R/C yang menunjukkan apakah suatu perusahaan untung atau rugi. Jika nilai R/C lebih besar dari 1, maka usaha ayam pedaging dianggap praktis karena berpotensi menghasilkan pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya Analisis R/C dihitung dengan rumus (Syafaah, N; Dewi, 2023):

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Logical Framework Approach (LFA)/ (Pendekatan Kerangka Logis)

LFA merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh konsultan bernama *Practical Concepts Incorporated* pada tahun 1969 untuk kepentingan *American Agency for International Development (USAID)*. LFA digunakan sebagai suatu pendekatan untuk menyelesaikan ketidakpastian dalam perencanaan proyek USAID kala itu. LFA menjadi suatu metodologi guna mendesain dan mengevaluasi proyek yang dilaksanakan oleh USAID. LFA selanjutnya dimodifikasi oleh *German Cooperation Agency (GIZ)* pada tahun 1980-an dengan pertimbangan bahwa pentingnya analisis masalah dan tujuan sebelum suatu proyek dijalankan. GIZ mengembangkan LFA menjadi matriks kerangka kerja logis yang terdiri dari: analisis partisipan (stakeholders/ pemangku kepentingan, analisis masalah, analisis tujuan (solusi), analisis alternatif (strategi), dan pengembangan matriks kerangka kerja logis. Dengan demikian LFA berkembang menjadi suatu metodologi perencanaan proyek berdasarkan pada tujuan (Rodríguez-Rivero & Ortiz-Marcos, 2022).

Menurut Jensen (2010), LFA adalah suatu metodologi untuk mendesain proyek secara sistematis yang dimulai dari mengidentifikasi, merencanakan, mengelola proyek. Keunggulan menggunakan LFA adalah semua komponen utama proyek digabungkan dan disajikan secara sistematis, ringkas, koheren dan jelas; memastikan bahwa aktivitas tidak sama dengan hasil, begitu juga hasil tidak sama dengan tujuan; logika proyek mudah diperiksa, kekurangan dan inkonsistensi dapat diidentifikasi; konsisten dalam pengukuran capaian proyek berdasarkan indikator, kemajuan proyek dapat ditinjau dan dapat dilakukan penyesuaian jika diperlukan; transparansi dan akuntabilitas terjaga sepanjang siklus proyek (Jensen, 2010). Berdasarkan keunggulan tersebut, maka LFA diterapkan dalam merumuskan strategi pengembangan usaha ternak mitra PT. MSJ Cabang Nagekeo. Berikut adalah tahapannya (Wisudayati et al., 2019):

a. Analisis *Stakeholder* (pemangku kepentingan)

Analisis pemangku kepentingan merupakan suatu pendekatan guna mengidentifikasi aktor-aktor baik individu maupun organisasi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan suatu proyek dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan suatu proyek (Zainal, 2020). Analisis pemangku kepentingan berguna untuk menemukan konflik para aktor yang terlibat pada saat melakukan eksplorasi masalah, memahami posisi setiap aktor dan kompleksitas hubungannya, memahami secara menyeluruh manfaat dan kepentingan para aktor. Matriks analisis pemangku kepentingan adalah alat yang dapat digunakan dalam analisis pemangku kepentingan, seperti yang terlihat di bawah ini:

- 1) Kekuatan tertinggi serta kepentingan tertinggi: dimana orang-orang yang terlibat dalam perencanaan dan implementasi strategi.
- 2) Kekuatan tinggi serta kepentingan rendah: orang-orang yang dilibatkan dalam perencanaan dan implementasi strategi namun dalam porsi yang sedikit.
- 3) Kekuatan rendah serta kepentingan tinggi: orang-orang dipertahankan karena memberikan cukup banyak informasi yang akan sangat membantu dalam proses implementasi strategi.
- 4) Kekuatan rendah serta kepentingan rendah: orang-orang yang cukup dipantau dengan komunikasi secara wajar.

b. Analisis Permasalahan

Langkah analisis kedua adalah analisis masalah membuat pohon masalah (*problem tree*). Analisis ini memberikan penjelasan tentang situasi saat ini berkaitan dengan inti masalah yang

sekarang terjadi, daftar penyebab segera atau langsung, daftar dampak atau akibat langsung, dan daftar dampak atau akibat jangka panjang (Pasaribu, 2012).

c. Analisis Tujuan

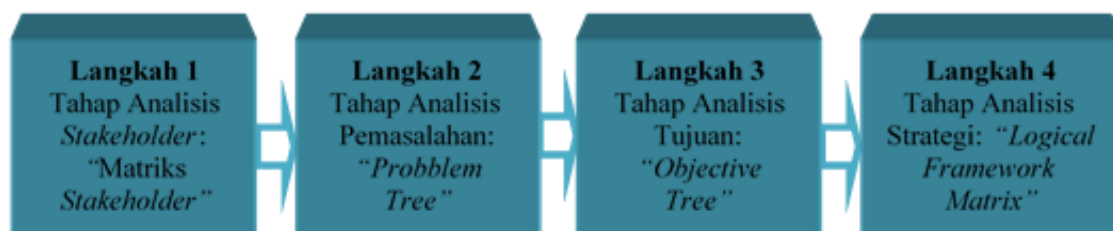
Analisis tujuan dilakukan setelah analisis masalah selesai dengan menggunakan pohon tujuan (*objective tree*). Seluruh dampak yang diantisipasi dijelaskan oleh analisis tujuan. Tiga metode yang digunakan untuk melakukan analisis tujuan yaitu: (1) mengubah pohon masalah yang dibuat sebelumnya menjadi pohon tujuan, (2) menyatakan kembali masalah yang diidentifikasi sebagai tujuan, dan (3) mengubah pernyataan negatif dari pohon masalah menjadi pernyataan positif, sehingga mengambil bentuk solusi untuk diimplementasikan. Tujuan akhir ada di bagian atas pohon tujuan, dan tujuan awal ada di bagian bawah). Cakupan pohon masalah terdiri atas aktivitas kegiatan, hasil (*output*), sasaran, dampak jangka pendek, dampak jangka panjang, dan tujuan akhir (Pasaribu, 2012).

d. Analisis Strategi

Analisis strategi dilakukan pada tahap keempat dengan teknik LFA. Secara teknis, perumusan strategi menggunakan matriks *logframe*. Matriks ini terdiri dari logika vertikal (dibaca dari baris bawah ke atas) yang mencakup aktivitas atau kegiatan, hasil (*output*), sasaran, dan tujuan akhir (*goal*); logika horizontal (dibaca dari kolom kiri ke kanan) yang meliputi deskripsi kegiatan, indikator capaian, perangkat verifikasi, dan asumsi atau indikator risiko.

DESKRIPSI KEGIATAN (Hirarki logika dengan asumsi Jika-Maka)	INDIKATOR VERIFIKASI OBJEKTIF (Pengukuran keberhasilan)	PERANGKAT VERIFIKASI INDIKATOR (Sumber atau bukti ukuran keberhasilan)	ASUMSI/ INDIKATOR RISIKO (Faktor tambahan penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proyek)
GOAL/ TUJUAN AKHIR (Keadaan di masa depan, di mana beberapa intervensi akan berkontribusi.)	Indikator yang menunjukkan kondisi tercapainya maksud (kontribusi) proyek	Bagaimana mengukur kontribusinya?	Asumsi yang digunakan dengan melihat faktor external
SASARAN (Keadaan masa depan yang ditargetkan oleh intervensi proyek itu sendiri)	Bagaimana mengetahui bahwa perubahan yang diinginkan telah terjadi dan berkelanjutan?	Bagaimana mengukur perubahannya? (dasar evaluasi)	Asumsi tentang faktor eksternal yang perlu ada agar proyek dapat memberikan kontribusi terhadap sasaran
OUTPUT/ KELUARAN/ HASIL (Keadaan atau luaran antara di masa depan yang akan dihasilkan oleh intervensi.)	Bagaimana mengetahui bahwa hasil yang diharapkan dari proyek telah tercapai?	Bagaimana mengukur hasilnya? (dasar untuk peninjauan berkala)	Asumsi tentang faktor eksternal yang dapat memengaruhi tercapainya tujuan proyek.
AKTIVITAS/ KEGIATAN (Pekerjaan yang harus dilakukan sebagai bagian dari intervensi untuk mencapai hasil antara.)	Sarana, masukan (input), dan sumberdaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan setiap tugas	Bukti bahwa setiap aktivitas/tugas telah diselesaikan? (yang perlu dipantau secara berkala)	Asumsi tentang faktor eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian hasil yang diharapkan dari suatu aktivitas. Prasyarat (yang perlu dipenuhi sebelum proyek dapat dimulai)

Gambar 1. Matriks *Logframe* (Jensen, 2010)



Gambar 2. Ringkasan Proses Pengembangan *Logical Framework Approach*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Peternakan Mitra PT. Mitra Sinar Jaya Cabang Nagakeo

Peternakan ayam broiler milik Ibu Apolonia To Sada merupakan usaha ternak dengan Surat Izin Perusahaan (SIUP) dalam kerja sama dengan PT. MSJ Cabang Nagekeo. Pola kemitraan yang diterapkan mirip dengan inti-plasma. PT MSJ Cabang Nagekeo sebagai inti kerjasama dalam bidang usaha ternak ayam broiler dan sebagai pihak pertama, sedangkan Ibu Apolonia To Sada sebagai

plasma yakni pihak kedua sesuai ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerjasama. PT. MSJ Cabang Nagekeo berperan dalam menyediakan sarana Produksi Peternakan (sapronek), melakukan pembinaan, dan mengelola seluruh hasil produksi plasma, dan ada peternak mitra yang bertugas mengelola usaha ternak untuk perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak mitra tidak diperbolehkan menggunakan sapronek dari pihak lain serta menjual hasil panen ke pihak lain selain PT. MSJ Cabang Nagekeo.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pola produksi ayam broiler milik Ibu Apolonia To Sada yaitu sekali DOC masuk kandang pemeliharaan kemudian dipanen serta dijual dan kemudian baru diisi lagi DOC ke dalam kandang setelah kandang diistirahatkan, atau dikenal dengan pola *all in all out* (Simanjuntak, 2018). Ini berarti produksi tidak menerapkan pola rotasi. Prinsip dari sistem pemeliharaan ini adalah menempatkan ayam ke dalam petak kandang yang berkapasitas 15.000 ekor. Petak kandang dibatasi sekat pembatas dan dipelihara dalam sistem kandang *semi closed house* yang merupakan perpaduan kandang setengah terbuka dan setengah tertutup (Astuti et al., 2026). Sistem kandang *semi closed house* memadukan kelebihan sistem kandang *closed house* dan kandang *open house*. Menurut Pakage et al. (2020), kandang sistem *closed house* untuk produksi ayam broiler memiliki konversi pakan dan indeks performa yang lebih baik dibandingkan sistem *open house*. Begitu juga menurut temuan (Laili, Ana Rohmatul; Damayanti, Ratna; Setiawan, Boedi; Hidanah, 2022), angka kematian atau mortalitas pada pada sistem kandang *closed house* cenderung lebih tinggi. Nuryati (2019) dalam penelitian menemukan bahwa sistem kandang *open house* memiliki mortalitas, konversi pakan, dan indeks performa yang lebih baik dibandingkan dengan peternakan yang menggunakan sistem *closed house*.

Dengan menggabungkan kelebihan kedua sistem kandang tersebut, maka kelebihan kandang sistem *semi close house* yaitu efisiensi lahan, pengendalian iklim mikro lebih baik (Astuti et al., 2026). Sistem kandang *semi closed house* memiliki prinsip memberikan kondisi kandang dengan udara yang baik dan meminimalisir kontak dengan manusia. Kenyamanan ternak akan terpenuhi dan dapat memengaruhi produktivitas ternak bahkan menekan mortalitas. Kandang ini memiliki struktur luar seperti kandang *open house*, dengan penggunaan bambu ataupun terpal. Penambahan *Blower* atau *fan* yang mampu mengontrol suhu di dalam membuat kandang *semi closed house* menjadi *semi modern* (Pramudito et al., 2023).



Gambar 3. Kandang *Semi Close House*.

Keragaan Usaha Peternakan Mitra PT. Mitra Sinar Jaya Cabang Nagekeo

Keragaan merupakan kinerja (*performance*) dari suatu usaha yang terdiri dari berbagai macam kegiatan yang saling berhubungan satu sama lain yang memiliki suatu sistem dalam usaha. Konteks penelitian ini, keragaan berkaitan dengan kemitraan usaha ternak ayam broiler yang dijalankan. Keragaan usaha tersebut merupakan kinerja dari usaha kemitraan antara perusahaan dan peternak yang ditunjukkan melalui produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C rasio (Ngoni, Maria Salestina & Dep, 2024).

Diketahui bahwa terdapat usaha kemitraan inti-plasma namun pada pelaksanaannya kemitraan yang dijalankan merupakan perpaduan antara pola inti-plasma dan dagang umum. PT. MSJ Cabang Nagekeo yang berperan dalam menyediakan sapronak, melakukan pembinaan, dan mengelola seluruh hasil produksi plasma, sedangkan peternak mitra bertugas mengelola usaha ternak untuk perusahaan. Peternak mitra tidak diperbolehkan menggunakan sapronak dari pihak lain serta tidak boleh menjual hasil panen ke pihak lain selain perusahaan. Aturan atau mekanisme kemitraan yang diberlakukan oleh PT. MSJ Cabang Nagekeo disepakati melalui kontrak tertulis. Hal ini sama dengan kemitraan antara PT. Mustika Jaya Lestari dengan Peternakan Mustika Febri Farm Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (Syafaah, N; Dewi, 2023), begitu juga kemitraan antara beberapa perusahaan dengan peternak di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota (Putri, Nila Sari; Putri, 2021). Dengan menjalankan kemitraan seperti ini maka perusahaan lebih diuntungkan karena pasar sapronak sudah pasti, sedangkan bagi peternak mitra sapronak tersedia dan pasar juga sudah pasti. Peternak mitra memenuhi tugas individu untuk mencapai tujuan kelompok, yaitu maksimalisasi keuntungan. karena bagi hasil dihitung dengan mengurangkan penerimaan dari penjualan ayam dengan biaya sapronak yang dikeluarkan perusahaan kemudian hasilnya selanjutnya di bagi dua. Hasil penjualan ayam broiler dikurangi biaya sapronak yang dibayarkan oleh PT. MSJ Cabang Nagekeo. Sapronak diperhitungkan dalam formula bagi hasil sebagai DOC, atau anak ayam umur sehari, FI (*Feed Intake*), atau komponen pakan, dan Obat, atau obat-obatan.

1. Analisis Produksi Usaha Peternakan Mitra PT. MSJ Cabang Nagekeo

Biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap dan variabel. Untuk satu masa produksi ditentukan beban dan pendapatan perusahaan pemeliharaan ayam broiler. Untuk periode keempat, satu periode produksi sama dengan 54 hari untuk periode ke 4 ini, dimana umur panen ayam 40 hari ditambah dengan waktu pengistirahatan kandang selama 2 minggu. Dari perhitungan komponen biaya tetap tiap periode produksi (54 hari), disampaikan pada Tabel 1, rekapitulasi total biaya tetap sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Total Biaya Tetap Per Periode Produksi

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Tetap	
Biaya Bunga Modal	22.630.000,00
Beban Penyusutan kandang	4.320.000,00
Beban penyusutan peralatan	5.936.438,00
Total Biaya Tetap	32.886.438,00
Biaya Variabel	
Tenaga Kerja	12.000.000,00
PDAM	12.000.000,00
Listrik	10.000.000,00
DOC	95.400.000,00
Pakan	466.980.000,00
Obat-obatan Serta Vitamin	1.001.775,00
Total Biaya Variabel	597.381.775,00
Biaya Total	630.268.213,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

a. Biaya Tetap

Komponen biaya tetap terdiri atas biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan kandang yaitu tempat makan dan minum, dll.), bunga peminjaman modal, biaya PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) dan atau biaya penyewaan kandang dan biaya lainnya (Simanjuntak, 2018). Hasil penelitian menjelaskan bahwa komponen biaya tetap hanya diperhitungkan dari biaya bunga modal dan biaya penyusutan dikarenakan tidak memiliki biaya sewa kandang sebab tanah dan bangunan kandang milik pribadi.

1) Biaya Bunga Modal

Modal usaha Ibu Apolonia To Sada diperoleh merupakan pinjaman atau kredit dari BRI yakni Rp. 420.000.000,00. Penggunaan modal hanya diperuntukan pada biaya operasional produksi ayam broiler. Angsuran pembayaran per bulannya sebesar Rp. 11.315.000,-. Angsuran dicatat sebagai biaya bunga modal. Dengan demikian maka besarnya biaya bunga modal tiap periode produksi selama 54 hari (setara dengan 2 bulan) adalah sebesar Rp. 22.630.000,-.

2) Biaya penyusutan

Biaya penyusutan atau depresiasi merupakan penurunan nilai aset tetap secara bertahap. Dalam kaitan dengan aset tetap usaha ternak ayam broiler analisis penyusutan perlu dilakukan (Sudarko; Hermaningsih, 2019). Metode perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus. Adapun jenis nilai perolehan (nilai investasi) untuk kandang *semi closed house* untuk kapasitas 15.000 ekor milik Ibu Apolonia To Sada adalah Rp 320.000.000,00 dengan masa pakai 10 tahun dan asumsi nilai sisa sebesar Rp 32.000.000,00, sehingga nilai penyusutan kandang setiap tahun sebesar Rp 28.800.000,00 atau menyusut sebesar Rp 2.400.000,00 setiap bulan atau menyusut Rp 80.000,00 setiap harinya. Dengan ini diketahui nilai biaya penyusutan kandang selama satu periode produksi (54 hari) adalah sebesar Rp 4.320.000,00. Berikutnya nilai perolehan untuk seluruh peralatan adalah Rp 208.490.000,00 dengan masa pakai rata-rata 4 tahun dan asumsi rata-rata nilai sisa sebesar Rp 50.185.000, sehingga diperoleh nilai penyusutan peralatan setiap tahun sebesar Rp 39.576.250,00 atau menyusut Rp 3.298.021,00 per bulan, atau menyusut Rp 109.934,00 per hari. Dengan demikian diketahui biaya penyusutan peralatan selama satu periode produksi (54 hari) adalah Rp 5.936.438,00.

b. Biaya Variabel

Usaha ternak ayam broiler milik Ibu Apolonia To Sada dijalankan dalam bentuk kemitraan inti-plasma dengan PT. MSJ Cabang Nagekeo. Untuk biaya variabel seperti saponak ditanggung oleh PT. MSJ Cabang Nagekeo selaku pihak pertama dan mitra inti yaitu berupa bibit ayam broiler (DOC), pembiayaan pakan, pembiayaan obat-obatan dan vaksin (termasuk vitamin), sementara biaya variabel yang di tanggung peternak selaku plasma yaitu, pembiayaan listrik, bahan litter, pembiayaan tenaga kerja dan pembiayaan operasional lainnya. Biaya tenaga kerja untuk 2 orang pekerja selama 54 hari dengan upah Rp 13.889,00/jam Hal ini sesuai dengan pendapat Tukan et al (2019), bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan, biaya tenaga kerja, listrik, PDAM dan lain sebagainya. Dari tabel 1 terlihat bahwa total biaya variabel (*Total Variable Cost* atau *TVC*) pada usaha ternak ayam broiler Ibu Apolonia To Sada sebesar Rp. 597.381.775,- untuk periode produksi ke 4.

c. Biaya Total

Menurut Simanjuntak (2018) biaya total (*Total Fixed Cost*) berkaitan dengan seluruh pembiayaan tiap periode produksi yang dikeluarkan oleh peternak. Biaya total pada penelitian ini mengacu pada biaya total setiap kali produksi (1 kali proses produksi yaitu 54 hari). Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya total (TC) pada usaha ternak ayam broiler Ibu Apolonia To Sada untuk periode produksi ke 4 sebesar Rp. 630.268.213,00.

2. Penerimaan Usaha Peternakan Mitra PT. MSJ Cabang Nagekeo

Besar atau kecilnya penerimaan diperoleh tergantung dari pada jumlah produk dan harga jual barang tersebut (Simanjuntak, 2018). Sumber penerimaan usaha peternakan ayam broiler milik Ibu Apolonia To Sada diperoleh dari hasil produksi utama yaitu penjualan ayam broiler yang dipanen serta penerimaan dari hasil lain-lain seperti Feed Conversion Ratio (FCR) dan Index Performance (IP) serta Mortalitas. Jumlah ayam yang ditenak sebanyak 10.600 ekor dan terdapat kematian (mortalitas) 370 ekor, dengan demikian sisa ayam yang dipanen untuk dijual sebanyak 10.230 ekor. Sistem penjualan ayam broiler pada PT. MSJ Cabang Nagekeo pada umumnya didasarkan pada satuan harga per Kg. Jadi, dari total 10.230 ekor ayam didapatkan bobot keseluruhan yaitu 30.635,00 kg atau rata-rata bobot tiap ekornya 2,99 Kg. Harga jual yang ditentukan oleh PT. MSJ Cabang Nagekeo adalah Rp. 22.700,00 per Kg. Berdasarkan harga jual dikalikan dengan hasil produksi (bobot keseluruhan) maka diperoleh penerimaan usaha ternak ayam broiler sebesar Rp. 695.414.500,00. Penerimaan ini belum termasuk penerimaan lain-lainnya yaitu untuk EFF (IP) Rp. 9.190.500,00 ditambah FCR Rp. 6.127.000,00 dan Mortalitas Rp. 3.063.500,00 (setiap kematian dihitung sebagai penjualan oleh perusahaan). Jadi jumlah keseluruhan penerimaan hasil lain-lain yaitu Rp. 18.381.000,00. Dengan demikian penerimaan total atau *Total Revenue* (TR) Ibu Apolonia To Sada dari hasil penjualan ayam broiler ditambah hasil lain-lain adalah Rp.713.795.500,00.

3. Pendapatan Usaha Peternakan Mitra PT. MSJ Cabang Nagekeo

Pendapatan atau keuntungan diperoleh apabila penerimaan total lebih besar dari biaya total produksi. Selisih yang semakin besar mencerminkan pendapatan yang semakin besar. Pendapatan diperoleh dari pengurangan antara penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh, pendapatan atau keuntungan usaha ternak ayam broiler Ibu Apolonia To Sada pada satu periode produksi sebagaimana adalah sebagai berikut (Tabel 2):

Tabel 2. Pendapatan Peternakan Mitra PT. MSJ Cabang Nagekeo

Uraian	Rp
Penerimaan Total	713.795.500,00
Biaya Total	630.268.213,00
Pendapatan	83.527.287,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

4. Kelayakan Usaha Peternakan Mitra PT. MSJ Cabang Nagekeo

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penerimaan bersih yang diperoleh Ibu Apolonia To Sada pada satu periode produksi adalah sebesar Rp 83.527.287,00. Langkah selanjutnya adalah Analisis R/C ratio, dimana membandingkan penerimaan dan biaya total. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai ratio yang diperoleh adalah 1,13. Artinya, penerimaan total yang diperoleh peternak sebesar 1,13 kali lipat dari biaya total. Dengan demikian usaha ternak ayam broiler milik peternak selaku mitra dari PT. MSJ Cabang Nagekeo layak untuk dikembangkan. Rasio ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan rasio yang diperoleh usaha peternakan ayam broiler milik Ibu Harikka di Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah telah berdampak positif pada keragaan usahanya. Peternak memperoleh keuntungan sebesar Rp 43.685.206,00 dengan perolehan rasio R/C sebesar 1,06 atas biaya total produksi yang dikeluarkan (Yusup, Syamsuri; Sunariyo; Melky, 2025). Begitu juga lebih tinggi daripada nilai R/C sebesar 1,075 pada usaha peternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti plasma di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ditunjukkan dengan perolehan keuntungan peternak sebesar Rp 12.319.633,00 dan (Putri, Nila Sari; Putri, 2021). Nilai R/C peternak mitra ayam broiler dengan PT. MSJ Cabang Nagekeo lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai R/C pada Mustika Febri Farm di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang bermitra dengan PT. Mustika Jaya Lestari yang memperoleh rasio lebih tinggi yaitu 1,16 (Syafaah, N; Dewi, 2023) dengan nominal pendapatan Rp 74.473.233,00. Nilai R/C pada peternak mitra di daerah Jawa, khususnya Yogyakarta cenderung lebih tinggi daripada peternak mitra di Flores, khususnya Nagekeo karena tidak terlepas dari biaya transportasi, peran penyuluhan bagi peternak, tersedianya informasi pemasaran (harga jual), dan karakteristik peternak (Sudarko; Hermaningsih, 2019).

Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Mitra PT. MSJ Cabang Nagekeo

Usaha peternakan Ibu Apolonia To Sada dalam kemitraannya dengan PT. MSJ Cabang Nagekeo dijalin berdasarkan perjanjian kerja sama dengan memerhatikan hak dan kewajibannya (Sudarko; Hermaningsih, 2019). Dalam hal ini pihak pertama selaku inti yaitu PT. MSJ Cabang Nagekeo dan pihak kedua selaku plasma yaitu Ibu Apolonia To Sada. Pihak pertama berperan dan bertanggung jawab untuk:

1. Memberikan *knowhow* berupa bimbingan teknik pemeliharaan atau budidaya ayam broiler, bimbingan manajemen dan administrasi usaha, dan bantuan pemasaran hasil budidaya/peternakan, bantuan manajemen keuangan, antara lain dengan cara menugaskan seorang petugas *Technical Service (TS)* untuk sewaktu-waktu mengajar dan membimbing pekerja peternak plasma.
2. Menyediakan atau memasok, kepada pihak kedua sarana produksi peternakan, yang meliputi pakan, anak ayam umur sehari (*Day Old Chicks/ DOC*) vaksin dan obat-obatan (selanjutnya disebut "SAPRONAK") yang jenis, jumlah, jadwal dan syarat-syarat pemasokannya akan ditentukan dari waktu-ke waktu oleh pihak pertama.
3. Membantu mengelola penggunaan sapronak, memdiasi pengalihan sapronak yang tidak digunakan kepada pihak lain, baik melalui mekanisme jual beli, tukar-menukar, ataupun dengan cara lainnya.
4. Membeli ayam produksi/ budidaya pihak kedua menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang akan disepakati dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjajian.
5. Membantu pihak kedua dalam administrasi keuangan dan pengelolaan hutang piutang pihak kedua.

Peran PT. MSJ Cabang Nagekeo selaku pihak pertama ini juga sama dengan temuan penelitian oleh Amam (2022) pada peternakan ayam broiler di Kandang Dau, Kabupaten Malang, bahwa pihak

inti atau pihak pertama berperan dalam penyediaan sapronak diantaranya: DOC, pembiayaan pakan, pembiayaan obat-obatan dan vaksin (termasuk vitamin).

Dalam melakukan berbagai strategi pengembangan usaha ternak ayam broiler tidak hanya diusahakan oleh pihak pertama sebagai inti, namun pihak kedua sebagai plasma juga melakukan berbagai strategi pengembangan usaha, antar lain: a) dengan biaya sendiri menyediakan lahan kandang, b) membangun kandang ayam dan menyediakan perlengkapan/peralatannya sesuai standar yang ditetapkan oleh pihak pertama, c) menyediakan sendiri tenaga kerja, d) menjaga mutu/kualitas ayam, antara lain dengan cara menggunakan sapronak yang dipasok atau direkomendasi oleh pihak pertama menurut tata cara serta jumlah yang ditetapkan oleh pihak pertama, e) menjalankan prosedur panen administrasi dan tata cara panen yang ditetapkan, f) menjalankan *biosecurity* (Sistem Pengaman Hayati) yang ketat, termasuk dengan cara tidak mencampur ayam dengan ayam dari luar kandang/farm dan tidak memasukan pakan yang tidak direkomendasikan ke kandang/farm.

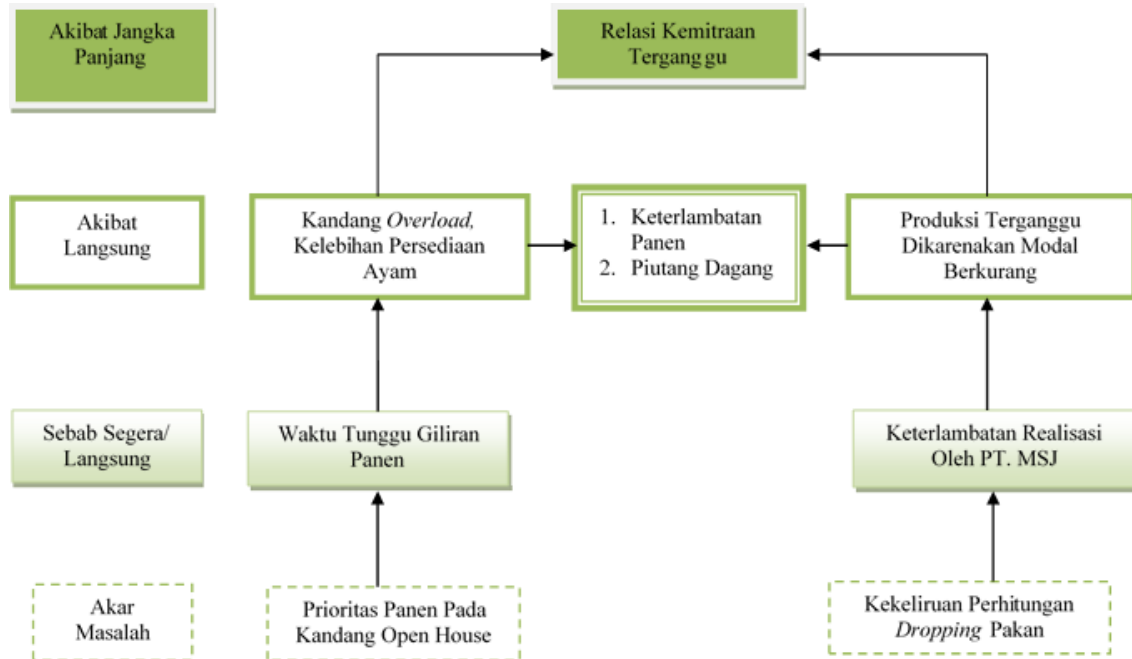
Keterkaitan hirarki mulai dari *input*, aktivitas (*process*), *output*, dampak, dan tujuan dari pengembangan usaha ternak ayam broiler dengan pendekatan LFA dapat digambarkan oleh matriks (struktur umum *logical framework matrix*). Tahap-tahap yang dilalui dalam strategi kebijakan pengembangan usaha ternak ayam broiler menggunakan LFA, meliputi:

1. Analisis Stakeholder

Kepentingan	Tinggi	A. <i>Key Player</i> Pedagang Peternak	B. <i>Subject</i> Konsumen Ayam Broiler
	Rendah	C. <i>Content Setter</i> Pemerintah Kabupaten Nagekeo	D. <i>Crowd</i> PT. MSJ Cabang Nagekeo
		Pengaruh/Kekuatan	
		Rendah	Tinggi

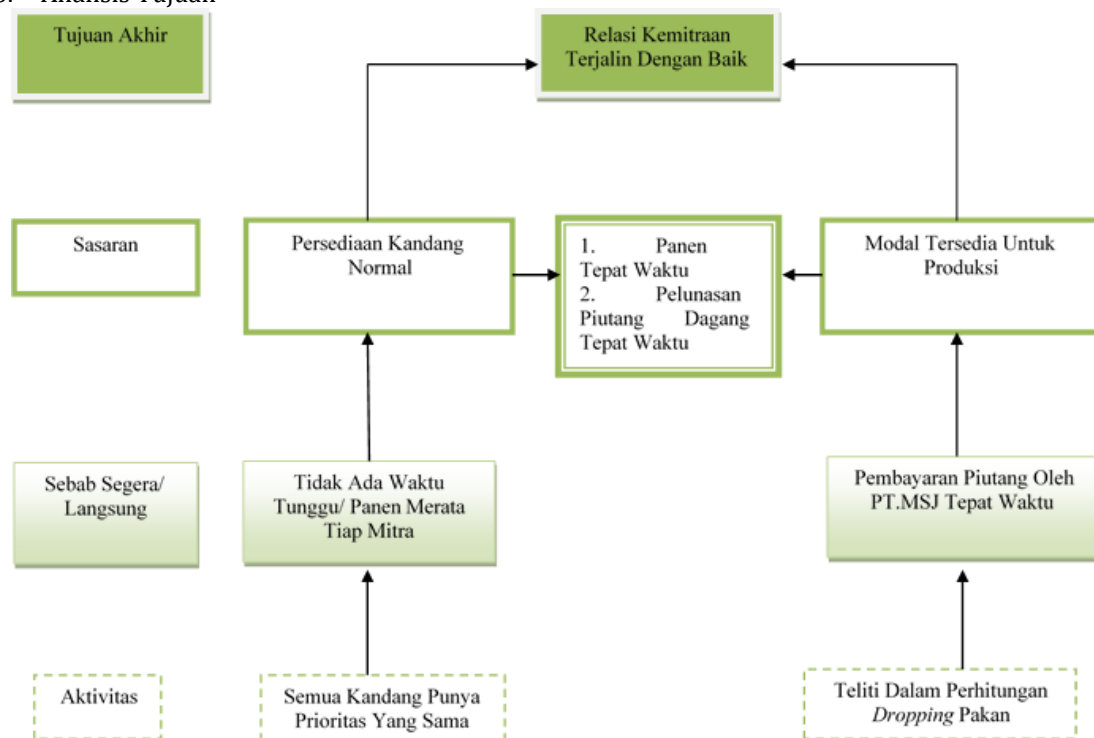
Gambar 4. Matriks Pemangku Kepentingan Pengembangan Usaha Peternakan Mitra PT. MSJ

2. Analisis Permasalahan



Gambar 5. Pohon Masalah Usaha Peternakan Mitra PT. MSJ Cabang Nagekeo

3. Analisis Tujuan



Gambar 6. Pohon Tujuan Usaha Peternakan Mitra PT. MSJ Cabang Nagekeo

4. Analisis Strategi "Logical Framework Matrix"

Deskripsi Kegiatan	Indikator Capaian	Perangkat Verifikasi	Asumsi/ Indikator Risiko
Goal (Tujuan Akhir) Relasi kemitraan terjalin dengan baik agar maksimisasi (Keuntungan maksimum) dapat tercapai.	Perpanjangan kontrak kerja sama antara perusahaan mitra dengan peternak.	Menjalankan masing-masing kewajiban sesuai dengan apa yang telah disepakati yang tertuang pada perjanjian kerja sama.	a) Jika PT. MSJ terus memasok saponak. b) Jika PT. MSJ memberikan <i>Knowhow</i> berupa bimbingan teknis pemeliharaan kepada peternak. c) Jika peternak mitra masih menjalankan usaha kemitraan pemeliharaan ayam broiler.
Sasaran a) Panen tepat waktu b) Pelunasan piutang dagang tepat waktu	a) Persediaan kandang normal. b) Modal tersedia untuk produksi.	PT. MSJ membeli ayam hasil produksi peternak, serta pelunasan piutang dagang.	a) Jika peternak menjaga biosekuriti dengan baik. b) Jika peternak tidak menambah jumlah ayam di kandang sehingga melebihi kapasitasnya. c) Jika peternak hanya menjual hasil ternak kepada PT. MSJ. d) Jika PT. MSJ membeli ayam hasil produksi dan melunasi piutang dagang.
Output (Hasil) Terlaksananya hubungan kemitraan yang baik yang dapat menunjang keberlangsungan usaha.	Maksimisasi PT. MSJ dan peternak mitra melilih tingkat output yang dihasilkan untuk memaksimalkan laba.	Pengadaan saponak berkualitas oleh PT. MSJ untuk menunjang kualitas ternak yang akan dihasilkan oleh peternak mitra.	a) Jika PT. MSJ tetap konsisten memasok saponak tepat waktu b) Jika peternak menggunakan saponak yang dipasok PT. MSJ
Aktivitas/ Kegiatan a) Ekspansi pasar b) Supervisi berkala	a) Panen merata tiap mitra. b) Realisasi Pelunasan piutang dagang.	a) PT. MSJ dapat menjangkau pasar pada suatu lokasi baru. b) Lebih memaksimalkan lagi kegiatan koordinasi <i>dropping</i> saponak untuk peternak.	a) Jika tidak terdapat aktivitas yang terhambat. b) Jika panen tepat waktu. c) Jika realisasi pelunasan piutang dagang tepat waktu.

Gambar 7. Matriks Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Mitra menggunakan Logical Framework Approach

Menentukan tingkat ketertarikan, pengaruh, dan partisipasi seseorang atau kelompok individu dalam kegiatan usaha peternakan ayam broiler melalui analisis *stakeholder* atau analisis pemangku kepentingan dalam pengembangan usaha peternakan ayam broiler. Untuk mengetahui pemangku kepentingan serta peran kepentingan mereka dalam kegiatan usaha peternakan ayam broiler serta dalam upaya meningkatkan peran kemitraan antara PT. MSJ dengan peternak plasma ibu Apolonia To Sada analisis pemangku kepentingan disajikan dalam bentuk matriks, dapat dilihat pada Gambar 3. Dimana dijelaskan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang termasuk *key player* dalam upaya pengembangan usaha peternakan ayam broiler adalah Ibu Apolonia selaku peternak mitra dari PT. MSJ Cabang Nagekeo. *Subjek* yang dimaksudkan dalam hal ini adalah konsumen ayam broiler di wilayah Ende, Nagekeo, Ngada, Manggarai Timur, Manggarai, dan Manggarai Barat yang memiliki kepentingan tinggi terhadap pembelian ayam broiler, namun mempunyai kepentingan atau pengaruh yang rendah karena konsumen hanya berpartisipasi dalam hal membeli kebutuhan akan ayam broiler. Adapun *stakeholder* yang termasuk dalam *content setter* adalah pemerintah kabupaten Nagekeo, dimana pemerintah berperan memberi izin atas usaha peternakan ayam broiler PT. MSJ Cabang Nagekeo yang berdiri pada tahun 2013. *Stakeholder* yang termasuk dalam *crowd* adalah PT. MSJ Cabang Nagekeo yang berperan dalam mengelola usaha peternakan ayam broiler termasuk di dalamnya retribusi pasar.

Pohon permasalahan menunjukkan bahwa inti permasalahan pengembangan usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan dengan sistem kemitraan adalah keterlambatan panen dan piutang dagang. Menurut Amam (2022) ini tidak terlepas dari tanggung jawab pihak inti atau pihak pertama. Pada kasus ini disebabkan karena pemanenan diprioritaskan pada kandang *open house* sehingga terjadinya waktu tunggu giliran panen yang mengalami keterlambatan. Hal ini menyebabkan kandang mengalami *overload* karena kelebihan persediaan ayam seiring bertambahnya usia dan bobot ayam (10.230 ekor atau setara dengan 30.635,00 Kg). Untuk piutang dagangnya sendiri mengalami keterlambatan dikarenakan keterlambatan realisasi oleh pihak PT. MSJ Cabang Nagekeo yang disebabkan oleh kekeliruan *dropping* pakan (Rp. 150.413,725), dapat dilihat pada gambar 4.

Pohon tujuan menunjukkan bahwa tujuan utama pengembangan usaha peternakan ayam broiler melalui beberapa solusi guna mencapai tujuan yang ada. Tujuan yang dicapai berupa semua kandang yang bemitra dengan PT. MSJ Cabang Nagekeo mempunyai prioritas panen yang sama agar tidak terdapat waktu tunggu panen serta persediaan kandang menjadi normal sehingga tercapainya panen tepat waktu, juga adanya ketelitian perhitungan *dropping* pakan. Pembayaran piutang oleh PT. MSJ Cabang Nagekeo juga perlu tepat waktu sehingga modal tersedia untuk produksi selanjutnya, karena realisasinya pelunasan piutang dagang. Hal ini akan berdampak pada relasi kemitraan terjalin dengan baik antara peternak mitra dengan PT. MSJ Cabang Nagekeo, selanjutnya dapat dilihat pada gambar 5.

Keterkaitan hirarki mulai dari *input*, aktivitas (*process*), *output*, dampak, dan tujuan pengembangan usaha ternak ayam broiler mitra dengan pendekatan LFA dapat digambarkan oleh matriks pada gambar 6 yang berisi tentang struktur umum *logical framework matrix*. Untuk mempermudah alur pembacaan matriks tersebut dapat mengikuti hubungan progresif seperti pada Gambar 6. Rencana kegiatan/aktivitas dan penjadwalan tata waktu kegiatan dilengkapi dengan pengalokasian sumberdaya yang dibutuhkan (gambar 4) pohon masalah. Berdasarkan matriks LFA yang telah diperoleh dari kondisi usaha peternakan mitra, maka dapat disimpulkan dengan merekomendasikan upaya penjangkauan dan perluasan pasar baru serta memaksimalkan kegiatan koordinasi *dropping* sapronak untuk peternak. Adapun rekomendasi bagi PT. MSJ Cabang Nagekeo guna memperbaiki permasalahan yang dihadapi usaha peternakan mitra adalah:

1. Membangun hubungan yang baik kepada setiap *stakeholder* ataupun pemangku kepentingan yang berkaitan dengan pengembangan usaha ternak ayam broiler, sehingga mampu berkomunikasi secara efektif antar pemangku kepentingan yang dapat memberikan peluang atau solusi dalam menunjang upaya peningkatan usaha ternak ayam broiler dalam pemenuhan hasil ternak ayam broiler.
2. Menambah pedagang dan ketersediaan ayam broiler di pasar atau melakukan ekspansi pasar, yang dapat menunjang upaya pemerataan hasil panen di setiap peternak mitra.
3. Sering melakukan koordinasi di setiap kandang mitra atau supervisi berkala agar meminimalisir kekeliruan *dropping* pakan, yang dapat menunjang upaya realisasi piutang dagang sehingga melancarkan proses produksi berikutnya.

Berdasarkan analisis *Logical Framework Approach* (LFA), solusi yang dapat direkomendasikan dalam upaya meningkatkan pengembangan usaha PT. MSJ Cabanag Nageeko yaitu dengan melakukan ekspansi pasar dan supervisi berkala agar kegiatan produksi ayam broiler peternak mitra berjalan dengan baik, sehingga hubungan kemitraan dapat terus dilanjutkan antara PT. MSJ Cabang Nageeko dengan peternak mitra.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya total usaha peternakan mitra yaitu sebesar Rp 630.268.213,00 dan penerimaan total sebesar Rp 713.795.500,00, sehingga peternak mitra memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar Rp 83.527.287,00. Hasil perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio usaha ternak ayam broiler mitra adalah 1,13. Artinya setiap 1 rupiah yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,13, sehingga usaha peternakan mitra layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha menguntungkan tetapi masih berisiko terhadap fluktuasi harga pakan.
2. Alternatif strategi pengembangan usaha bagi peternak mitra adalah perluasan kandang dengan lahan yang tersedia, mengoptimalkan modal usaha dan meningkatkan kemampuan usaha ternak ayam broiler.
3. Alternatif strategi bagi PT. Mitra Sinar Jaya Cabang, Nageeko Nusa Tenggara Timur dalam pengembangan usaha peternakan ayam broiler mitra adalah:
 - a. Ekspansi pasar dan supervisi berkala, sehingga hubungan kemitraan dapat terus dilanjutkan antara PT. MSJ Cabang Nageeko dan peternak mitra.
 - b. Penerapan sistem prioritas panen yang lebih adil antara kandang *open house* dan *semi closed house*.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Nageeko diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan manajemen usaha seperti pelatihan manajemen keuangan atau teknis pemeliharaan ternak ayam broiler yang baik bagi peternak mitra.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan data periode produksi ayam broiler selama satu tahun, mengingat data pada penelitian ini hanya terbatas pada satu periode saja yaitu periode produksi ke empat. Begitu juga perlu dilakukan studi komparatif antar peternak mitra dan analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan peternak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amam. (2022). Sebuah Evaluasi Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Inti Plasma. *Jurnal Pangan*, 31(3), 259–270. <https://doi.org/10.33964/jp.v31i3.608>
- Astuti, E., Nisfimawardah, L., Husein, F., Nugroho, A. A., Subdistrict, A., Manokwari, W., Regency, M., & Province, W. P. (2026). Analisis Performans Produksi Ayam Broiler dalam Pemeliharaan di Kandang Semi Closed House di Kampus Politeknik Lamandau Analysis. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 14(March), 242–252. <https://doi.org/10.23960/jipt.v14i1.p242-252>
- Dalle, N. S., Tukan, H. D., Nugraha, E. Y., & Utama, W. G. (2023). Potensi Pengembangan Peternakan Babi Berdasarkan Analisis Location Quotient. *Jambura Journal of Animal Science*, 5(2), 16–22. <https://doi.org/10.35900/jjas.v5i2.18889>
- Jensen, G. (2010). *The Logical Framework Approach* (Number July). Bond For International Development.
- Laili, Ana Rohmatul; Damayanti, Ratna; Setiawan, Boedi; Hidanah, S. (2022). Perbandingan Performa Ayam Broiler pada Sistem Closed House dan Open House di Trenggalek. *Journal of Applied Veterinary Science & Technology*, 3(1), 6. <https://doi.org/10.20473/javest.v3.i1.2022.6-11>
- Ngoni, Maria Salestina & Dep, A. P. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Petelur UD . Maju Bersama Desa Borani , Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. *Journal of Animal Science*, 9(2502), 74–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ja.v9i3.6941>
- Nuryati, T. (2019). Analisis Performans Ayam Broiler Pada Kandang Tertutup Dan Kandang Terbuka. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 5(2), 77–86. <https://doi.org/10.30997/jpnu.v5i2.1931>
- Pakage, S., Hartono, B., Fanani, Z., Nugroho, B. A., Iyai, D. A., Palulungan, J. A., & Nurhayati, O. D. (2020). Pengukuran Performa Produksi Ayam Pedaging pada Closed House System dan Open House System di Kabupaten Malang Jawa Timur Indonesia. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, 15(4), 383–389. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.15.4.383-389>

- Pasaribu, A. M. (2012). *Perencanaan Dan Evaluasi Proyek Agribisnis-Konsep Dan Aplikasi*. Lily Publisher Sebuah imprint dari Penerbit Andi.
- Pramudito, O., Kusuma, R., Hidayati, S. G., & Jefri, P. N. (2023). Analisis Indeks Performance Dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Kandang Semi Close House Gomin Farm Di Desa Pagubugan Kabupaten Cilacap (Studi Kasus). *Jurnal Embrio*, 15(1), 23–35. <https://doi.org/10.31317/embrio.v15i1.883>
- Purnama, I., Juanda, F., Raisa, D. M., Studi, P., Pakan, T., Teknologi, J., Pertanian, I., Negeri, P., Laut, T., Pertanian, F., Mataram, U., & Barat, N. T. (2025). Peran Usaha Ternak dalam mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga: Kajian Studi Literatur. *JIPHO (Jurnal Ilmiah Perternakan Halu Oleo)*, 7(4), 511–517. <https://doi.org/10.56625/jipho.v7i4.406>
- Putri, Nila Sari; Putri, M. A. Y. (2021). Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Agribisnis Unisi*, 10(2), 122–130.
- Rahmayanti, N. P., Karsudjono, A. J., & Hidayatullah, I. (2024). Pelatihan SPSS Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Untuk Data Primer. *Jurnal BAKTI BANUA*, 5(2), 21–26. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v5i2.594>
- Rifni, U. Q. K. Y. F. S. M. F. (2026). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler: Studi Kasus Sri Lestari Farm Lhokseumawe. *Wahana Peternakan*, 10(1), 227–237. <https://doi.org/10.37090/jwputb.v10i1.3096>
- Rodríguez-Rivero, R., & Ortiz-Marcos, I. (2022). The methodology of the Logical Framework with a Risk Management Approach to Improve the Sustainability in the International Development Projects. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020756>
- Rosanti, N., Okta Sari, N., & Endaryanto, T. (2022). the Impact of Broiler Farming Business Partnership on Production Cost and Income in Metro City. *Journal of Integrated Agribusiness*, 4(1), 32–45. <https://doi.org/10.33019/jia.v4i1.2873>
- Santoso, U. (2022). Buletin Peternakan Tropis Upaya Peningkatan Konsumsi Protein Hewani Asal Ternak di Indonesia. *Buletin Peternakan Tropis*, 3(2), 89–95. <https://doi.org/10.31186/bpt.3.2.89-95>
- Simanjuntak, M. C. (2018). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal Fapertanak*, III(1), 60–81.
- Sudarko; Hermaningsih, H. (2019). Kapasitas Agribisnis Peternak Rakyat Ayam Broiler pada Kemitraan Model Inti-Plasma. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, 19(3), 96–106. <https://doi.org/10.25047/jii.v19i3.1471>
- Syafaah, N; Dewi, M. P. (2023). Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler (studi kasus di peternakan mustika febr farm kecamatan dlingo kabupaten bantul provinsi daerah istimewa yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 7(3), 963–970. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.03.5>
- Utami, Y., Rasmanna, P.M., K. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal SAINTEK*, 4(2), 21–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>
- Wachid, S. N. (2025). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Kandang Tertutup (Studi Kasus di CV. Ayam Dekem Tengah Sawah). *Jurnal Ilmiah Sosio Agribisnis*, 25(1), 214–221. <https://doi.org/10.30742/jisa25120254483>
- Wisudayati, T. A., Hidayat, D. C., & Sudrajat, D. J. (2019). The Development of Non-Tax State Revenue Potency by Applying the Logical Framework Approach: A Case Study of Nagrak Research Station in Bogor District, West Java. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 8(2), 93–103. <https://doi.org/10.18330/jwallacea.2019.vol8iss2pp93-103>
- Yusup, Syamsuri; Sunariyo; Melky, A. (2025). Model Contract Farming BI-Partit: Studi Kasus Usaha Ayam Broiler Mitra Di Palangkaraya. *J-SEA (Journal Socio Economic Agricultural)*, 20(2), 256–266. <https://doi.org/10.5280/j-sea.v20i2.2060>
- Zainal, R. I. (2020). Analisis Stakeholder di Wilayah Operasional Perusahaan Pertambangan Migas. *Mbia*, 19(3), 283–292. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1164>